

## PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA GURU PJOK DI SD NEGERI 187 PEKANBARU

**FAHRUL FAHROZI, ARDIAH JUITA, AGUS PRIMA ASPA**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
fahruifahrozi84@gmail.com, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id,  
agus.prima@lecturer.unri.ac.id

**Abstract:** *This research aims to investigate the implementation of the Independent Curriculum among Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers at SD Negeri 187 Pekanbaru. The research method used is descriptive qualitative, with a focus on understanding and interpreting individual experiences to understand social reality. The results of the research show that SD Negeri 187 Pekanbaru has implemented the Independent Curriculum in its learning, with classes I, II, IV and V using this curriculum. However, obstacles such as lack of special training for teachers, students' difficulties in understanding learning, and limited facilities and infrastructure are still faced. However, the use of the Independent Curriculum in schools has given educators the freedom to implement more creative and student-centered learning. The conclusion of this research emphasizes the need for more attention from the government to overcome these obstacles so that the Independent Curriculum can be implemented well without obstacles in the future.*

**Keywords:** *PJOK, descriptive qualitative, independent curriculum.*

### A. Pendahuluan

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menetapkan tujuan untuk membangun sistem pendidikan nasional yang meningkatkan iman, akhlak, dan memastikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua orang (Hermanto, 2020). Pendidikan dimulai sejak usia dini, yang sangat penting karena usia 0 hingga 5 tahun merupakan periode penting dalam pengembangan anak (Yusuf et al., 2023). Setiap anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan, dan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2001 tentang Perlindungan Anak.

Pendidikan adalah hasil dari interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan tertentu. Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan dan sangat penting untuk pembangunan suatu bangsa karena menghasilkan sumber daya manusia yang baik (Munandar, 2017). Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang berkualitas tinggi yang mampu menghadapi perubahan zaman (Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, 2023). Pendidikan membentuk orang untuk perubahan yang lebih baik dengan membangun mereka menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Nikmatulaili et al., 2023).

Menurut Hakim (2023), pendidikan bertujuan untuk membina siswa untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif dalam kehidupan. Pemerintah mengusulkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa. Pendidikan bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam kehidupan. Dalam hal pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta kebutuhan siswa untuk pengayaan dan pengembangan bakat, minat, dan prestasi olahraga, mendorong pemerintah untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa, baik dalam pendidikan maupun non-pendidikan. Sesuai dengan Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak, kurikulum merdeka secara bertahap diterapkan di semua tingkatan pendidikan, dari SD/SMP hingga perguruan tinggi.

Kurikulum Merdeka diciptakan oleh pemerintah dalam upaya memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum (Jamjeh et al., 2022).

Kemendikbud Ristek mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh (2023), guru diberikan dukungan untuk meningkatkan karir, kualitas, penghargaan, dan kesejahteraan mereka. Mereka juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), bertujuan untuk membangun siswa yang sehat secara fisik dan rohani melalui aktivitas fisik (Cafsoh, L. C, 2023). Kemendikbud Ristek memutuskan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam PJOK karena menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan lingkungan pembelajaran yang baik. Pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa diupayakan dalam Kurikulum Merdeka, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sehat secara jasmani dan rohani melalui aktivitas fisik. Kemendikbud Ristek mengeluarkan keputusan tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PJOK, menekankan pada pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan suasana pembelajaran yang baik.

Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan di SD Negeri 187 di Pekanbaru di kelas 1 dan 4. Mereka berencana untuk memperluasnya ke kelas 1, 2, 4, dan 5 pada tahun ajaran berikutnya. Karena kurangnya pelatihan khusus, guru masih kesulitan menerapkan kurikulum baru ini. Selain itu, siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran dan proyek yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Namun, kebanyakan sekolah dasar di Pekanbaru telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. SD Negeri 187 adalah salah satu sekolah percontohan. Ini adalah penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada guru PJOK di SD Negeri 187 Pekanbaru karena sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran, seperti lapangan dan peralatan olahraga untuk mata pelajaran PJOK.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menjelaskan variabel, gejala, atau keadaan yang ada (Ependi et al., 2023). Metode ini berpusat pada pemahaman dan interpretasi pengalaman individu sebagai sarana untuk memahami realitas sosial. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada cara orang menafsirkan kejadian alami. Tujuan utama adalah untuk menjelaskan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kondisi alamiah. Dalam proses pengambilan sampel sumber data, penelitian kualitatif adalah alat penting (Pahleviannur, 2022). Data kualitatif menekankan signifikansi daripada generalisasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

**Gambaran Umum Tentang *Setting***, Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 187 Pekanbaru, yang berlokasi di jalan Melati III, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian dilakukan selama dua minggu pada bulan Januari 2024, dan subjeknya terdiri dari wakil kepala sekolah, guru PJOK, dan guru yang mengikuti pelatihan kurikulum bebas. SD Negeri 187 Pekanbaru pertama kali beroperasi pada tahun 2010. Rusmiyati S.Pd., M.M. adalah kepala sekolah saat ini, dan ada 27 tenaga pendidik, termasuk guru dan kepala sekolah. SD Negeri 187 Pekanbaru adalah sekolah negeri yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan memiliki nomor NPSN 69755597. Jadwal masuk pagi berlangsung dari pukul 07.00 hingga 12.00 WIB, dan jadwal masuk siang berlangsung dari pukul 13.00 hingga 17.00 WIB. Kurikulum Merdeka digunakan di sekolah ini dalam proses pembelajarannya.

**Proses Perizinan**, Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan persiapan perizinan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan nomor surat 4523/UN19.5.1.1.5/KM.07/2023, yang ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, dengan nomor surat 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/61553.
- b. Setelah mendapatkan rekomendasi dari Kepala DPMPPTSP, surat tersebut dicetak.

c. Dengan izin penelitian dari kepala sekolah SD Negeri 187 Pekanbaru, peneliti melanjutkan dengan studi pendahuluan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 hingga 16 Januari 2024.

**Pelaksanaan Penelitian,** Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara dengan berbagai pihak di SD Negeri 187 Pekanbaru, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kesiswaan, guru PJOK, dan guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024 dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Negeri 187 Pekanbaru. Pada tanggal 11 Januari 2024, dilakukan wawancara dengan dua orang guru PJOK di SD Negeri 187 Pekanbaru. Tanggal 12 Januari 2024, wawancara dilakukan dengan wakil kesiswaan SD Negeri 187 Pekanbaru. Terakhir, pada tanggal 16 Januari 2024, dilakukan wawancara dengan satu guru yang telah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Setiap wawancara memberikan wawasan yang berharga untuk penelitian ini.

## 2. Pembahasan

Kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan dan juga merupakan pendekatan untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang ditetapkan oleh nasional (Utami, 2023). Kemendikbudristek memainkan peran yang sangat penting dalam kurikulum karena tujuan kurikulum itu sendiri adalah untuk menunjukkan program pendidikan yang telah dirancang. Kurikulum seharusnya dapat mengarahkan dan membentuk kompetensi output pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim adalah pencipta kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum ini lebih fokus pada materi dan mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka ini diubah bukan hanya oleh siswa yang merdeka, tetapi juga oleh guru (Amelia, N. et al., 2023). Di mana pendidik juga dapat menunjukkan fleksibilitas mereka dalam mengajar untuk membuat kelas menjadi menyenangkan bagi siswanya. Kurikulum merdeka akan lebih efektif jika guru dan siswa mampu bekerja sama dalam proyek, diskusi, dan belajar di luar kelas. Ini adalah keuntungan dari belajar bebas. Selain itu, siswa memiliki pemahaman yang lebih luas tentang masalah pembelajaran yang faktual.

Hasil dari observasi dan wawancara yang saya lakukan sebagai bagian dari pekerjaan saya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SD Negeri 187 Pekanbaru. Pada tahun 2023/2024, kelas I, II, IV, dan V mulai menggunakan kurikulum merdeka. Ini adalah tahun kedua sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum menyebutkan penerapan pendekatan berdiferensiasi dan sistem berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam kurikulum merdeka ini, yang berfokus pada penyelesaian masalah dalam jangka waktu dan proses. Model ini juga menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan kemampuan bekerja sama dengan teman (Rizqy Novitasary SMA Negeri et al., 2023). Pendekatan berdiferensiasi berarti bahwa pembelajaran berbeda berdasarkan kemampuan siswa, latar belakang, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pendidik dapat memberikan pembelajaran yang berbeda berdasarkan tingkat kemampuan siswa (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Sebagai contoh, sebuah kelas memiliki 30 siswa yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, seorang guru dapat menggunakan pendekatan untuk mengajar dengan membagi siswa menjadi kelompok yang sama rata dalam tingkat kemampuannya. Contoh lain, siswa yang lebih mampu dapat diberi tugas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri atau mereka dapat menggunakan sistem tutor untuk membantu mereka belajar. Sistem ini merujuk kepada profil pelajar Pancasila dimana hal itu dapat membekali siswa itu agar bisa terampil dan bisa menyesuaikan tantangan zaman yang akan datang (Ahmadi, F, 2017).

Profil pelajar Pancasila merupakan hal utama dalam proses pendidikan saat sekarang ini. Profil pelajar Pancasila tersebut tercantum didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 Tahun 2020 (Kurniawaty et al., 2022). Terdapat 6 komponen yang ada pada profil pelajar Pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak

mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong-royong; 6) berkebhinnekaan global. Adanya pengembangan profil pelajar Pancasila yang didalamnya berisikan karakter dan pengembangan individu agar menjadi individu yang mandiri dan berkualitas perlu ditanamkan sejak dini. Dimana merujuk pada pandangan Ki Hajar Dewantara, dalam (Irawati et al., 2022) menyatakan dasar dari pendidikan itu sendiri merupakan Pendidikan karakter. Agar tercapainya profil pelajar pancasil tersebut perlunya pengembangan pembelajaran sosial dan emosional. Selain pengembangan profil pelajar Pancasila guru juga terlibat dalam kesuksesan dari penggunaan kurikulum merdeka ini.

Didasarkan pada keberadaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan indikator kurikulum merdeka lainnya. Dengan demikian, kurikulum merdeka dilaksanakan secara efektif (Saufi, 2023). Saat ini, kurikulum merdekamasih terbilang baru. Kurang lebih, itu baru berlangsung tiga tahun. Tidak diragukan lagi, masih ada tantangan yang dihadapi sekolah. Sekolah menghadapi sejumlah masalah. Misalnya, tidak banyak orang yang tahu tentang kurikulum merdeka sekolah sekolah, dan sumber pendidikan hanya terdiri dari buku paket, meskipun teknologi dan buku pelajaran harus disesuaikan dengan pembelajaran saat ini. Selain itu, guru tidak menerima pelatihan yang cukup untuk menjadi guru PJOK.

Beberapa penelitian yang relevan juga ditemukan terkait kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hampir sama dengan sekolah yang saya teliti. Dengan begitu diharapkan guru mampu cepat beradaptasi dan berpikir kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tidak terlepas dari kurikulum merdeka itu sendiri. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 187 Pekanbaru menurut wawancara dilakukan pelaksanaannya sudah mengikuti aturan kurikulum merdeka yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi walaupun pelaksanaan kurikulum merdeka itu telah mengikuti prosedur yang ditentukan masih ditemukannya kendala dalam penerapannya. Kurikulum merdeka itu juga masih terbilang baru tentu masih kaku terhadap pergantian kurikulum yang dilakukan. Pada jurnal lain "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" yang ditulis oleh (Wantiana & Mellisa, 2023) terdapat kendala pada guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kendala yang dialami seperti; 1) kurangnya sosialisasi pemerintah untuk kurikulum merdeka ini ke sekolah-sekolah; 2) tidak siapnya perpindahan kurikulum; 3) masih terbatasnya akses pembelajaran hanya terpaku pada buku paket saja. Sedangkan pada penelitian saya tentang "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Guru PJOK di SD Negeri 187 Pekanbaru" hampir sama kendala yang dihadapinya, seperti; 1) kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka; 2) akses pembelajaran yang belum merata; 3) sarana dan prasarana kurang memadai. Maka dari itu kendala-kendala dalam penerapan kurikulum merdeka ini harus cepat ditanggapi karna agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Kurikulum di Indonesia sering berganti dengan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum sekarang yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka itu perlu digaris bawahi bahwasanya merdeka disini semuanya ikut merdeka. Dalam hal ini dari mulai siswa, guru, dan sampai ke wali murid ikut merdeka (M Arief, S. W, 2023). Kurikulum merdeka ini baru berjalan kurang lebih 2 tahun dengan di terapkan secara perlahan dimulai dari kelas I dan IV untuk SD, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA. Kurikulum merdeka di SD Negeri 187 Pekanbaru telah terlaksana cukup baik dalam 2 tahun ini, akan tetapi masih ditemukannya kendala terhadap kurikulum merdeka.

#### **D. Penutup**

Simpulannya dapat berupa generalisasi hasil untuk masalah penelitian atau saran untuk tindakan penelitian berikutnya. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengembangkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 187 di Pekanbaru. dimana kurikulum merdekamemungkinkan siswa mengembangkan bakat dan minat mereka di sekolah. Kurikulum merdeka jelas terasa berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki perbedaan pendidik yang lebih bebas. Penggunaan kurikulum merdeka di SD Negeri 187 Pekanbaru telah berlangsung selama lebih dari dua tahun. Saat ini, kelas I, II, IV, dan V, yang merupakan tahun kedua penggunaan kurikulum merdeka, sekolah tersebut telah

menerapkannya dengan mengikuti aturan kurikulum merdeka. Hanya saja masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti kurangnya pelatihan terhadap kurikulum merdeka, masih kurangnya sarana & prasarana dan lain-lain. Untuk itu perlu pemerintah harus lebih cepat memperhatikan kendala-kendala yang dialami agar penggunaan kurikulum merdeka pada sekolah bisa terlaksana dengan baik tanpa persoalan lagi kedepannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Afifah, U. (2022). Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran. 2023, 1–10.
- Ahmadi, F. (2017). Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi. CV. Pilar Nusantara.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Manajemen Pendidikan (Issue July).
- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421-426.
- CAFSOH, L. C. (2023). (Kedesaian Publikasi Belum Ada, Silakan Uplaod Ulanga).. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sma negeri 1 jenangan ta/tp 2022/2023 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ependi, R., Rangkuti, C., & Ismaraidha. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Islam W asathiyah Terhadap Muatan Pendidikan Moderatisme Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 4875–4885.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamjema, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170– 5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- M Arief, S. W. (2023). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 4 Metro.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif.” Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Nikmatulaili, N., Rifma, R., & Syahril, S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 262–269. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5696>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pahleviannur, M. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Rizqy Novitasary SMA Negeri, R., Trenggalek, kabupaten, Timur, J., Kunci, K., Berbasis Proyek, P., & Abad, K. (2023). Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipb>

- Saufi, M. (2023). Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 3 Universitas PGRI Kalimantan 13 Desember 2023 ISSN 2963-2528 Persepsi Guru Se-Kecamatan Liang Anggang Terhadap Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 3 (SENSASEDA) 3. 3, 134–141.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Utami, M. P. (2023). Manajemen Kurikulum Pendidikan Montessori Dalam Perspektif Merdeka Belajar Tesis Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri 2023.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, Y. N. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 29–35.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>